

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif menitikberatkan pada fenomena atau gejala alami yang memerlukan pengamatan langsung di lapangan. Penelitian kualitatif bergantung pada individu yang melakukannya. Oleh karena itu, sebelum memulai penelitian di lapangan, peneliti harus menguasai wawasan serta teori terkait bidang yang akan diteliti, serta memiliki modal yang diperlukan untuk memasuki objek penelitian. Dengan demikian, peneliti berkemampuan untuk mengajukan pertanyaan, melakukan analisis, dan mengonstruksi kondisi lapangan sehingga penelitian yang dilakukan menjadi lebih jelas, akurat, dan bermakna (Sugiyono, 2018).

Jenis penelitian dalam penelitian ini yaitu deskriptif studi kasus. Studi kasus yaitu sebuah penelitian yang berpusat pada fenomena masa kini dalam konteks dunia nyata, terutama ketika batas antara fenomena dan konteksnya tidak terlihat secara jelas. Penelitian studi kasus biasanya memiliki gaya khas melibatkan berbagai jenis data, termasuk observasi, dokumen, wawancara, dan peralatan (Yin, 2014).

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu tempat peneliti memperoleh berbagai informasi, sumber data, maupun fenomena yang terjadi sehubungan dengan penelitian dan kebutuhan data penelitian yang dibutuhkan peneliti untuk menunjang

penelitian. Lokasi penelitian ini adalah Sekretariat Kelompok Dukungan Sebaya (KDS) Netral Plus Malang yang beralamatkan di Jl. Perumahan Mangliawan Blok A No. 28, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Alasan peneliti tertarik melakukan penelitian di lokasi ini karena Kelompok Dukungan Sebaya (KDS) Netral Plus Malang merupakan lembaga yang berperan dalam meningkatkan motivasi pada Orang dengan HIV/AIDS (ODHA).

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini tolak ukur peneliti dalam menentukan subjek penelitian berdasarkan subjek yang terlibat dalam kegiatan yang sedang diteliti. Terkait pemilihan subjek penelitian peneliti menggunakan teknik *purposive* yang bersifat tidak acak, sehingga penentuan subjek penelitian dipilih karena kriteria tertentu. Sugiyono (2018), menyatakan bahwa *purposive* merupakan teknik pengambilan subjek penelitian dimana mereka dianggap sebagai orang yang tepat untuk memberikan informasi terkait data penelitian.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka yang termasuk pada kriteria subjek adalah pendamping sebaya yang mengikuti, melaksanakan, serta melayani ODHA di KDS Netral Plus Malang. Data yang diperoleh dari penelitian ini tidak hanya berasal dari subjek penelitian, tetapi juga berasal dari informan sehingga peneliti memilih informan yang terlibat dengan subjek untuk mengetahui data lebih dalam mengenai subjek penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Berikut merupakan teknik pengumpulan data penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2018):

1. Observasi

Dalam observasi akan melibatkan pengamatan langsung pada objek penelitian berupa perilaku manusia, gejala alam, ataupun responden yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai objek dan memperoleh data secara lebih mendalam.

2. Wawancara

Teknik ini diartikan sebagai pertemuan antara dua orang untuk saling bertukar informasi dan gagasan dengan cara tanya jawab sehingga dapat menciptakan makna terhadap suatu topik. Wawancara juga digunakan untuk mengumpulkan data tentang pengetahuan atau keyakinan pribadi dari orang yang diwawancarai (partisipan). Melalui wawancara, peneliti dapat memperoleh pemahaman lebih mendalam terkait keadaan ataupun fenomena yang tidak dapat diamati secara langsung selama proses observasi.

3. Dokumentasi

Teknik ini dapat berupa sketsa dan tulisan. Tujuan dari teknik dokumentasi tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap saat melakukan proses pengumpulan data dan wawancara.

E. Teknik Analisis Data

Aktivitas di dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus hingga tuntas, dan datanya sudah jenuh (Miles & Huberman, 2014). Data tersebut kemudian akan dianalisis melalui tahapan-tahapan yang dijelaskan berikut ini:

1. Pengumpulan Data

Dalam tahapan ini, hasil data yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi akan dicatat dalam sebuah catatan lapangan yang mencakup semua informasi yang diperoleh secara visual (dilihat, dialami, dan disaksikan) maupun non-visual (digambar, difoto, dll). Tujuannya adalah untuk mengumpulkan data yang penting bagi peneliti, sehingga mendukung keberhasilan peneliti dengan informasi yang sebanyak mungkin dan valid terhadap subjek penelitian.

2. Kondensasi Data

Tahap kondensasi data dilakukan sebagaimana untuk menggambarkan secara lebih jelas, memudahkan peneliti dalam proses pengumpulan data berikutnya, dan menemukan informasi kembali saat diperlukan. Dalam tahap ini dilakukan perangkuman informasi penting serta mengidentifikasi tema dan pola yang muncul.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah mengkondensasi data dalam penelitian kualitatif, tahap berikutnya yaitu menyajikan data. Pada tahap ini, data ditampilkan

melalui uraian pendek, diagram, flowchart, hubungan antar kategori, serta melalui metode serupa. Tujuan dari penyajian data ini adalah untuk membuat konten yang diungkapkan lebih mudah dipahami dan membantu merencanakan langkah-langkah berikutnya.

4. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap akhir ini adalah proses menarik kesimpulan dan verifikasi data. Dalam tahapan ini, konklusi yang didapat masih bersifat tentatif dan dapat direvisi berdasarkan temuan data selanjutnya. Konklusi dalam penelitian merupakan sebuah temuan baru yang belum ditemukan sebelumnya baik deskripsi atau gambaran dari objek yang belum terungkap sebelumnya, maupun identifikasi hubungan kausal dan perumusan hipotesis.

F. Teknik Keabsahan Data

Selama peneliti tidak menemukan perbedaan antara informan dan subjek penelitian, data dari penelitian kualitatif dianggap valid. Agar temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan dan tidak diragukan lagi sebagai karya ilmiah, penelitian ini menggunakan kriteria uji kredibilitas. Berikut merupakan beberapa teknik dalam uji kredibilitas menurut (Sugiyono, 2018), diantaranya yaitu:

1. Triangulasi

Dalam uji kredibilitas dilakukan triangulasi yang merupakan pengecekan data melalui berbagai sumber dengan beberapa cara

maupun waktu. Triangulasi di bagi menjadi tiga bagian menurut (Sugiyono, 2018), diantaranya adalah:

a. Triangulasi Sumber

Uji kredibilitas menggunakan triangulasi sumber dilakukan melalui kroscek hasil data dari berbagai sumber dan kroscek kembali hasil data dari responden yang telah diteliti.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan melalui pengujian data yang serupa menggunakan berbagai metode pengumpulan data. Sebagai contoh, observasi, analisis dokumen, atau kuesioner dapat digunakan untuk mengkroscek data dari wawancara. Jika hasil dari berbagai pendekatan tersebut tidak konsisten, peneliti harus melakukan klarifikasi ulang dengan sumber data atau pihak terkait untuk mengkonfirmasi kebenaran data.

2. Mengadakan *Member Check*

Dalam teknik *member check*, proses cek data yang didapat di lapangan dilakukan setelah peneliti mengumpulkan semua data dan memberi tahu temuan kepada pemberi data. Setelah pengecekan selesai, peneliti dapat yakin bahwa data tersebut adalah data yang dapat dipertanggungjawabkan dan membuktikan peneliti sudah melakukan *membercheck*.

3. Perpanjangan Pengamatan atau Keikutsertaan

Tujuan dari perpanjangan pengamatan atau keikutsertaan adalah untuk meningkatkan kredibilitas data sehingga peneliti perlu kembali ke lapangan. Dalam perpanjangan pengamatan atau keikutsertaan, lebih baik fokus pada data yang dikumpulkan selama di lapangan, apakah data tersebut terdapat perubahan atau tidak setelah dilakukan kroscek. Ketika data yang dikroscek ke lapangan tidak ditemukan perbedaan, maka waktu perpanjangan pengamatan atau keikutsertaan berakhir.

4. Peningkatan Ketekunan dalam Penelitian

Teknik ini diartikan sebagai peneliti yang harus melakukan pengamatan dengan lebih teliti dan berkesinambungan. Dengan melakukan hal tersebut peneliti akan memperoleh kepastian data dan urutan peristiwa akan terekam dengan lebih terstruktur.

5. Analisis Kasus Negatif

Teknik ini merupakan sebuah upaya untuk menemukan data yang tidak sesuai atau bertolak belakang dengan temuan penelitian. Jika tidak terdapat data yang saling bertolak belakang maka temuan penelitian tersebut dianggap valid. Namun, jika ditemukan banyak data yang bertentangan, peneliti perlu mempertimbangkan kembali kesimpulan yang telah dibuat. Keputusan untuk mengubah kesimpulan sangat bergantung pada seberapa signifikan perbedaan data tersebut.

6. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi merupakan bukti pendukung yang sangat krusial dalam penelitian kualitatif. Data yang didapatkan melalui wawancara, observasi, atau dokumentasi perlu didukung dengan bukti fisik seperti rekaman audio-visual atau dokumen asli. Penggunaan alat bantu seperti kamera dan perekam suara menjadi penting untuk meningkatkan kredibilitas temuan penelitian. Dalam laporan penelitian, penyampaian data yang dilengkapi dengan bukti-bukti autentik akan memperkuat keabsahan temuan dan meningkatkan kepercayaan pembaca.

